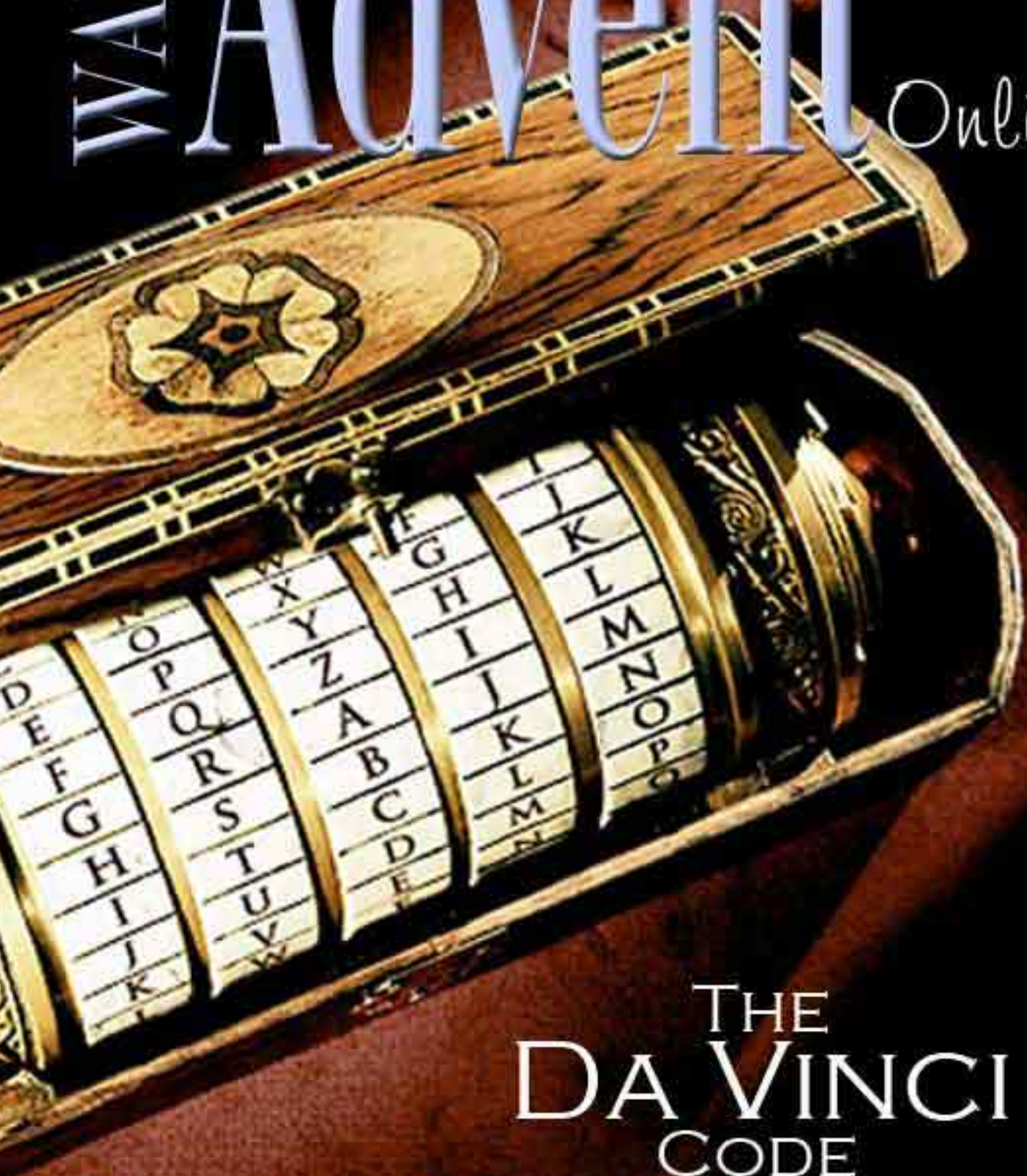


WARTA

Advent

02 Juni 2006

Online



THE
DA VINCI
CODE

untuk kalangan sendiri

www.wartaadvent.org

Salam Sejahtera!

Secepat Tim Redaksi Warta Advent On-line menyampaikan turut simpati dan turut berdukacita kepada korban gempa bumi di Yogyakarta dan sekitarnya. Mari kita ambil waktu khusus untuk mendoakan agar proses pemulihan kembali korban yang selamat, traumatik maupun infrastruktur yang porak-poranda itu segera terealisasi, dengan dukungan kita rakyat Indonesia, khususnya para pembaca WAO sekalian.

Warta Advent On-line kembali hadir di penghujung minggu ini untuk menutup hari bekerja kita. Tidak henti-hentinya kami tetap berharap anda selalu berada dalam kesehatan yang baik dan yang paling penting adalah tetap setia kepada-Nya untuk menunggu kedatangan-Nya yang kedua kali seperti yang sudah Ia janjikan kepada kita umat-Nya.

Serangkaian topik menarik masih menghiasi buletin ini dengan berbagai berita maupun artikel yang sudah redaksi siapkan. Renungan yang disampaikan oleh Pdt. Freddy Natty, mengatakan agar tujuan akhir hidup kita bukanlah kekayaan, popularitas, posisi (kedudukan) serta reputasi, tetapi hidup kekal yang dijanjikan oleh Yesus. Kita harus sungguh-sungguh mengenal kebenaran yang kita percayai. The Da Vinci Code menjadi sorotan editorial edisi ini. Mengapa dan bagaimana kita harus menyikapinya?

Berita dari Amerika Serikat, seputar tertangkapnya puluhan orang Indonesia oleh petugas Imigrasi Amerika Serikat. Anda juga masih dapat terus mengikuti serangkaian berita dan artikel-artikel bersambung lainnya.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahogroups.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org.

-Tim Redaksi WAO

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

GAMBAR SAMPUL

- 1 Ilustrasi The Da Vinci Code

RENUNGAN

- 4 Harga Sebuah Hidup Kekal

EDITORIAL

- 6 The Da Vinci Code

DARI REDAKSI

- 2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

- 12 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 12 Terjemahan Bible Commentary/Roh Nubuat

KOLOM PEMBACA

- 3 Surat Pembaca dan Cover edisi minggu lalu

ARTIKEL ROHANI

- 10 Kematian dan Kebangkitan (Bab 33 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)
- 13 Artikel Pengembangan Diri Strategies for Success and Happiness – To be Successful Is To be Humble

PENDALAMAN ALKITAB

- 7 Pelajaran-13 Bukit Moria Menjadi Bukit Allah. Ishak anak Perjanjian Surgawi Analisis Kejadian 22

KESAKSIAN

- 15 Suka Duka 40 Tahun Sebagai Misionaris di Lima Negara

BERITA ADVENT SEJAGAT

- 18 Puluhan Orang Indonesia Ditangkap oleh Petugas Imigrasi Amerika Serikat
- 19 Aktifitas Jemaat Kemang Pratama

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Pdt. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan
Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:

Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran
Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahoo.com

Surat Pembaca

Redaksi WAO yang terhormat,

Kita ini di Indonesia yang paling timur senang sekali dengan berita rohani yang diberikan oleh WAO, tapi kami dapat WAO itu nanti hari Minggu-nya. Kalau bisa, WAO-nya dikirim sebelum jam 17:00 WIT (sebelum jam 15:00 WIB). Kami itu masih di kantor.
Oke, Tuhan selalu memberkati!
MARANATHA

HEROLD SOMBA

TIMIKA

Bersyukur sekali ada WAO Online hingga saya tidak kehabisan makanan Rohani di sini, karena tidak ada gereja Advent. Thanks WAO Online...

MARIO SURIPATTY

INTERNATIONAL ZONE, BAGHDAD IRAQ

EDISI MINGGU LALU





Harga Sebuah Hidup Kekal

Oleh Pdt. Freddy S. Natty

Pada kesempatan ini penulis ingin membicarakan sebuah fakta dalam Alkitab. Dari 31.175 ayat yang terdapat dalam Alkitab, baik yang berbentuk pertanyaan atau yang mengandung kalimat tanya, maka ada satu ayat yang mengandung kalimat tanya yang sangat mendesak orang yang bertanya untuk mendapatkan jawaban dengan segera. Dalam Matius 19:16 menyebutkan, bahwa ada seorang datang kepada Yesus, dan berkata: "Guru, perbuatan baik apakah yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" Mengapakah ayat ini sangat mendesak si penanya untuk memperoleh jawaban dengan segera? Oleh karena pertanyaan ini menyangkut nasib hidup atau mati seseorang. Sebagai manusia normal, bahwa di bawah kolong langit ini setiap orang membutuhkan rasa aman (secure) dalam dirinya. Dan bagi orang kristen rasa aman ini diistilahkan dengan "Selamat" atau "Hidup Kekal." Menurut falsafah umum yang mengatakan, bahwa bila seseorang memiliki kekayaan, popularitas, posisi (kedudukan) dan reputasi dikalangan masyarakat di mana ia berada, maka ia disebut berbahagia. Namun demikian, nampaknya falsafah ini tidak relevan lagi. Mari kita teliti dengan seksama siapakah dan apakah latar belakang orang yang bertanya ini? Ia adalah seorang pemuda yang kaya raya. Ia juga adalah seorang anggota mahkamah agama orang Yahudi pada abad pertama. Ketika ia datang kepada Yesus dan bertanya dengan nada yang sombong dan angkuh seperti orang Parisi dan Saduki, seolah-olah ia mengetahui segala sesuatu. Inilah pertanyaan pertama

yang ia lontarkan langsung kepada Tuhan Yesus: "Guru, apakah yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" Pertanyaan seperti ini tidak ditemukan jawabannya dari kekayaan, popularitas, posisi dan reputasi yang dimilikinya. Pemuda ini merasa ada suatu kekosongan dalam dirinya yang tidak ditemukan dari apa yang dimilikinya. Oleh sebab itu ia datang lagi kepada Tuhan Yesus dengan pertanyaan yang kedua, terdapat dalam Markus 10:17. Kali ini ia datang bertanya bukan lagi bernada angkuh atau sombong. Ayat ini mengatakan, bahwa pada waktu Yesus berangkat untuk meneruskan perjalanan-Nya, datanglah seorang dengan berlari-lari mendapatkan Dia dan sambil bertelut di hadapan-Nya ia bertanya: "Guru yang baik, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" Mengapakah kedatangannya yang kedua kali kepada Tuhan Yesus hendak bertanya, bukan bernada angkuh atau sombong? Karena ia berlari-lari dan bertelut di hadapan Yesus. Ini adalah suatu pemandangan yang sangat ironis dan merupakan ancaman total bagi kedudukannya, sebab bertelut di hadapan Yesus yang tidak diakui dan tidak diterima di kalangan masyarakat orang Yahudi saat itu. Mari kita pertimbangkan kata "berlari-lari" berarti terdesak karena sesuatu, sehingga ia melupakan segala sesuatu yang dimilikinya, dan ingin bertemu dengan Yesus Kristus. Ia bagaikan seekor rusa yang merindukan mata air seperti ungkap pemazmur dalam Mazmur 42:2. Kata "bertelut" di sini



menunjukkan sifat kerendahan hati. Ia merasa ada kekosongan dalam batiniah dirinya yang tidak dapat dipenuhi oleh kekayaan, popularitas, posisi, dan reputasi diri yang dimilikinya. Sebenarnya kedatangannya kepada Tuhan Yesus sudah tidak salah lagi, karena Dialah oknum yang tepat untuk mengisi kekosongan batiniah dirinya. Yesus Kristus adalah Jawaban bagi kebutuhannya. Kata Yesus kepadanya, karena engkau bertanya apa yang baik, hanya ada satu yang baik jelas Yesus kepadanya. Jika engkau ingin masuk ke dalam hidup, turutilah perintah Allah. Pemuda ini menjawab, bahwa sudah sejak dari kecil aku menurut hukum. Kemudian inilah pertanyaannya yang ketiga yang ditanyakan pemuda ini, bahwa apalagi yang masih kurang dalam diriku? Pandangan bagi dirinya sendiri bahwa 100% sempurna - 100% tidak ada cacat. Jawab Yesus kepadanya, bahwa ada satu lagi yang kurang dirimu, bila engkau penuhi itu engkau adalah murid-Ku yang sejati. Untung Yesus hanya katakan ada satu lagi yang kurang. Kita tidak tahu berapa yang Yesus mau katakan kepada kita sekarang. Mungkin ada sepuluh perkara yang kurang dalam diri kita. Bila itu dipenuhi, kita adalah murid-Nya yang sejati.

Inilah perkara yang kurang dalam diri pemuda ini. Pergilah engkau, juallah hartamu dan bagikan kepada orang miskin atau yang kekurangan, lalu kembali dan ikutlah Aku (Matius 19:21). Tuhan Yesus menawarkan suatu resep bagi penyakit rohani yang dimilikinya. Ketika orang muda ini mendengar perkataan itu, pergilah ia dengan sedih sebab banyak hartanya (Matius 19:22). Ia merasa keberatan dengan tawaran resep bagi penyakit rohaninya. Ini berarti ia menolak resep yang ditawarkan oleh Tuhan Yesus. Ketika rasul Paulus berkhotbah kepada orang-orang Yahudi, di antara pendengar nya hadir raja Agripa . Berkatalah raja Agripa, bahwa hampir engkau menjadikan Aku orang Kristen. Pena Inspirasi mengatakan, bahwa pemuda ini membutuhkan tiga hal: 1. Ia rindu mejadi Yesus, 2. Ia rindu diberkati sebagaimana Yesus memberkati anak-anak, 3. Ia rindu mengikut Yesus.

Pemuda ini ingin surga dan juga ingin dunia. Sejak itu dunialah yang menjadi miliknya, a lebih mudah meninggalkan Yesus dari karena ia pergi untuk tidak pernah kembali lagi. Ipada meninggalkan hartanya. Ia lebih mudah meninggalkan Tuhan sumber pemberi harta dari pada melupakan hartanya. Ia

lebih mengingat hartanya dari pada mengingat Tuhan. Ia lebih tertarik kepada hartanya dari pada tertarik kepada resep yang ditawarkan Yesus. Ia lebih mengutamakan hartanya dari pada Yesus. Ini berarti ia tidak mau membeli resep yang ditawarkan Yesus. Dalam Markus 8:36 berbunyi: "Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia kehilangan nyawanya." Ketika pemuda ini menyaksikan Yesus menggendong serta memberkati anak-anak, Yesus sedang mendemonstrasikan kasih yang sejati. Ia terperanjat sebab ia tidak pernah merasakan kasih sejati di kalangan masyarakat agama orang Yahudi. Ingatlah, bahwa bilamana kita datang kepada Tuhan Yesus , adalah tidak salah lagi ,sebab Dialah oknum yang tepat untuk memenuhi berbagai kebutuhan kita. Apabila kita rindu mengikut Yesus dan rindu menjadi murid-Nya yang sejati, janganlah hanya tiba di rindu saja tetapi harus ada realitasnya. Hampir diselamatkan berarti binasa. Tawaran resep dari Tuhan Yesus akan berakhir dengan memperoleh hidup yang kekal. Bagi kita yang hidup sekarang ini jangan pernah lagi mengulangi kegagalan dari pemuda ini. Segala sesuatu yang kita miliki tidak dapat mengisi dan memenuhi kekosongan batiniah jiwa kita, kecuali Yesus Kristus sendiri, bahkan hanya Dialah yang menyelamatkan kita. Tujuan akhir hidup kita bukanlah kekayaan, popularitas, posisi (kedudukan) serta reputasi, tetapi hidup kekal yang dijanjikan oleh Yesus. Dalam 1 Korintus 2:9 berkata: Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia, semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia."

-PDT. FREDDY S. NATTY, MPTH

Sebagai anggota GMAHK jemaat Ebenezer Philadelphia, Pennsylvania, USA. Dan Melayani Kelompok (Perkumpulan) Indonesia di Kota Scranton dan Kota Philadelphia, Pennsylvania, USA. Beristrikan Anneke M. Lotulung. Dengan Anak-anak: Ralph M. Natty (putra), Meilin J. Natty (putri)

"The Da Vinci Code"

kebenaran isi Alkitab. Nah, inilah yang menjadi sorotan editorial kita saat ini. Mengapa dan bagaimana kita harus menyikapinya.

Salah satu yang membuat orang seakan terhipnotis menjadi hampir percaya akan isi buku ini adalah karena sang penulis, Dan Brown merangkaikan fakta dan fiksi. Memasukkan sebagian fakta ke dalam cerita fiksi. Bila sudah asyik membaca novel, kita bisa lupa kalau sedang dibawa ke dunia fiksi. Dan Brown menguasai sejarah, itu pasti. Juga pengetahuan tentang Alkitab dan sejarah Alkitab. Tetapi pengetahuan tentang Alkitab tidak sepenuhnya bisa dibahas secara ilmiah. Ada hal-hal yang tidak dapat dibuktikan secara ilmiah tetapi hanya bisa diterima dengan iman. Jika dituntun oleh roh yang salah, maka pengetahuan itu justru akan dipakai untuk hal-hal yang merugikan orang lain. Jangan lupa Setan lebih pintar dari kita soal Alkitab.

Satu hal yang perlu kita cermati. Hanya orang yang ahli Alkitab yang dapat memutar-balikkan isi Alkitab. Bukankah Setan juga menggunakan ayat-ayat Alkitab untuk mencobai Yesus? Dan bukankah Setan juga memutar-balikkan kata-kata Allah untuk menipu Hawa? Mengapa Hawa jatuh? Karena dia meragukan apa yang telah Allah katakan. Hawa mencoba menggunakan akalnyanya. Mengapa Yesus menang? Karena Yesus tahu dan percaya kepada apa yang Allah katakan. Kini Setan mencobai manusia zaman ini melalui buku *The Da Vinci Code*. Apakah anda meragukan apa yang dikatakan di dalam Alkitab?

Kita tidak tahu sesuatu itu palsu kecuali kita tahu yang benarnya. Jika anda memberikan uang Rp.100.000 bergambar SBY kepada orang di Angola mereka tidak akan tahu kalau itu palsu karena mereka tidak tahu uang yang sebenarnya. Yang menjadi masalah adalah banyak orang yang tidak tahu tentang Alkitab tetapi tidak mau belajar. Mereka lebih senang mendengar, apalagi sesuatu yang berbau dongeng. Mereka akan menjadi sasaran empuk Setan untuk ditipu melalui agen-agenya.

Kepalsuan yang dihadirkan oleh *The Da Vinci Code* tidak beda dengan Teori Evolusi dari Charles Darwin. Sesuatu yang menarik karena dirangkai dengan analisa ilmiah yang ujung-ujungnya menyangkal adanya Tuhan, tetapi yang tidak akan menggoncang hati orang yang tahu akan kebenaran. Dan Brown, Charles Darwin dan sejenisnya dapat juga dikategorikan sebagai guru-guru palsu yang muncul di akhir zaman.

Bisa dimengerti kalau *The Da Vinci Code* akan menarik perhatian banyak orang. Cerita sinetron dan khayalan di televisi yang jelas-jelas fiksi saja bisa membuat orang berjam-jam duduk di depan layar kaca. Apalagi jika dihubungkan sedikit dengan fakta. Hati-hati dengan penipuan Setan. Kita harus sungguh-sungguh mengenal kebenaran yang kita percayai. Ini baru sebagian. Masih banyak lagi penipuan yang akan muncul. Jika kamu melihat semuanya ini, ketahuilah, waktunya sudah dekat, sudah di ambang pintu (Matius 24:33).

Dunia heboh. Apalagi kalau bukan karena buku dan film *The Da Vinci Code*. Banyak yang marah, mencera penulis cerita dan mengumpat mereka yang percaya akan cerita itu. Tidak sedikit yang mengagumi karya Dan Brown, sang penulis. Banyak yang jadi bingung dan mulai mempertanyakan apakah yang selama ini mereka tahu itu salah. Di akhir zaman yang serba komersil ini, satu hal yang pasti, bahwa keberadaan buku dan film ini telah menghasilkan keuntungan luar biasa bagi penulis dan pembuat film. Masih ingat tentu dengan Harry Potter. Film yang dibuat berdasarkan tulisan J.K. Rowling yang sempat menjadi juara itu kalah dalam hal penjualan dibanding *The Da Vinci Code*. Buku ini menjadi *bestseller* di 150 negara dalam 2 tahun terakhir. Hebat, bukan?

Lalu kenapa heboh? Kan itu pertanyaannya sekarang. Tapi sebelumnya perlu diketahui sedikit hal-hal yang berkenaan dengan hal itu. Penulisan buku ini diinspirasi oleh lukisan Leonardo Da Vinci yang lahir tahun 1452. Dunia menyebutnya salah satu genius terhebat yang pernah hidup. Dia seorang ahli matematika, arsitek, anatomis, musisi, pemahat dan tentu saja pelukis. Dari sekian banyak lukisannya ada dua yang sangat termasyhur yaitu *Mona Lisa* dan *The Last Supper*. Yang terakhir ini salah satu pemicu munculnya kehebohan di atas.

Buku ini mengatakan bahwa Yesus hanyalah manusia biasa dan bukan Tuhan dan Kaisar Konstantinlah yang 'mengangkat' Yesus menjadi Tuhan. Kitab Perjanjian Baru yang sekarang kita pakai hanyalah kumpulan kitab yang disusun oleh Kaisar Konstantin. Yang aslinya sudah dibakar karena di situ Yesus disebut manusia biasa. Untuk menambah seru bobot kehebohannya, dikatakan bahwa Yesus menikah dengan Maria Magdalena dan itu katanya secara terselubung ditunjukkan di dalam lukisan *The Last Supper*. Wow!!!

Apakah Dan Brown salah? Bukan itu yang penting. Karena di zaman demokrasi yang bebas mengeluarkan pendapat, salah itu menjadi relatif. Yang salah adalah jika anda mempercayai isi buku itu. Kenyataannya memang banyak orang yang menjadi percaya atau setidaknya mulai mempertanyakan

-Tim Redaksi WAO

PELAJARAN -- 13



Created by WAO 2006

BUKIT MORIA MENJADI BUKIT ALLAH ISHAK—ANAK PERJANJIAN SURGAWI

*DiubahkanmenjadisepertiKristus
melaluiImanyangBekerjaolehKasih*

Oleh Pdt. Hotma S.P. Silitonga, Ph.D.

BERDASARKAN ANALISIS KEJADIAN 22

-----Pendahuluan-----

Setelah dalam pelajaran ke-12 dengan tuntunan Roh Kudus yang menjadi PEMIMPIN HIDUP KITA SEBAGAI ANAK-ANAK ALLAH (Roma 8:14), saat ini pikiran kita diarahkan kepada ISHAK SEBAGAI ANAK PERJANJIAN SURGAWI yang

menggambarkan HIDUP DAN PELAYANAN YESUS KRISTUS SEBAGAI “ANAK TUNGGAL BAPA” (Yohanes 1:1-18). Secara khusus, kita akan menganalisis Kejadian 22 tentang kehidupan Ishak yang secara rela dipersembahkan oleh Abraham kepada Allah di bukit Moria.

Perlu dipahami, berdasarkan tradisi, di Bukit Moria

inilah kemudian didirikan Bait Suci oleh Salomo. II Tawarikh 3:1 mendata: *Salomo mulai mendirikan rumah TUHAN di Yerusalem di gunung Moria, di mana TUHAN menampakkan diri kepada Daud, ayahnya, di tempat yang ditetapkan Daud, yakni di tempat pengirikan Ornan, orang Yebus itu.* Atas dasar itulah dalam judul di pelajaran ini dibuat; BUKIT MORIA MENJADI BUKIT ALLAH. Di bukit Moria, Ishak akan dikorbankan, namun yang SEBENARNYA DIKORBANKAN ADALAH ANAK DOMBA YANG MENJADI GAMBARAN DARI YESUS KRISTUS SEBAGAI “ANAK DOMBA ALLAH YANG DIKORBANKAN SEBAGAI KORBAN PENGGANTI BAGI UMAT MANUSIA” (Yohanes 1:29; 1 Yohanes 4:10).

Ratusan tahun selanjutnya, di BUKIT GOLGOTA YESUS KRISTUS DISALIBKAN SEBAGAI REALITA KISAH KASIH ALLAH MELALUI ISHAK YANG AKAN DIKORBANKAN DI BUKIT MORIA. Demikianlah hal ini menjadi gambaran bagi SEMUA UMAT MANUSIA YANG BERDOSA, SEHINGGA SEPATUTNYA KITALAH YANG DIKORBANKAN, **NAMUN KARENA ALLAH SANGAT MENGASIHI UMAT MANUSIA YANG MAHA BESAR DOSANYA, SEHINGGA RAJA SURGA MENGARUNIAKAN ANAK-NYA SATU-SATUNYA YANG DIBERI NAMA YESUS KRISTUS ANAK YUSUF DAN MARIA, SUPAYA BARANG SIAPA YANG PERCAYA KEPADA REALITA YANG TERJADI DI PLANET BUMI INI SECARA KHUSUS DI BUKIT GOLGOTA OLEH TUNTUNAN ROH KUDUS SEBAGAI PENOLONG, MAKA MERKA YANG PERCAYA ITU TIDAK AKAN BINASA MELAINKAN BEROLEH HIDUP ABADI DAN SEJATI** (Yohanes 3:16; Yohanes 13-17).

Melalui pelajaran ke-13 ini, dengan tuntunan Roh Kebenaran yang sama dengan Roh Nubuat, seperti biasanya, kita akan membaca dengan seksama dan menganalisis Kejadian 22 dengan titik pusat KISAH KASIH SANG PENCIPTA YANG MAHABESAR terhadap manusia yang mahabesar dosanya. Tema khusus melalui Kejadian 22 ini bisa saja seperti berikut:

INJIL KERAJAAN ALLAH YANG KEKAL
DIPERAGAKAN
MELALUI BUDAYA HIDUP ISHAK SEBAGAI ANAK
PERJANJIAN SURGAWI
DIUBAHKAN MENJADI SEPERTI KRISTUS OLEH
KUASA ROH ALLAH

Garis besar Kejadian 22 dapat diamati dengan pembagian sebagai berikut: (1) PENDAHULUAN – 22:1-2; (2) PELAKSANAAN PERINTAH—22:3-6; (3) DALAM PERJALANAN KE MORIA—22:7-9; (4) DRAMA SURGAWI DI BUKIT MORIA—22:10-18; (5) PENUTUP--- PERJALANAN PULANG KE RUMAH—22:19-24. Marilah dengan tuntunan Roh Kudus, kita baca dan analisis Kejadian 22 ini dengan arahan bahwa ISHAK SEBAGAI ANAK PERJANJIAN TELAH DIUBAHKAN MENJADI SEPERTI KRISTUS OLEH KUASA ROH ALLAH (Roma 12:1-2; 2 Korintus 3:18; Zakharia 4:6).

(1) **PENDAHULUAN** – Kejadian

22:1-2-→22:1 *Setelah semuanya itu Allah mencoba Abraham. Ia berfirman kepadanya: "Abraham," lalu sahutnya: "Ya, Tuhan." 22:2 Firman-Nya: "Ambillah anakmu yang tunggal itu, yang engkau kasihi, yakni Ishak, pergilah ke tanah Moria dan persembahkanlah dia di sana sebagai korban bakaran pada salah satu gunung yang akan Kukatakan kepadamu."* Kejadian 22:1 merupakan pengantar terhadap peristiwa bersejarah yang terjadi di Bukit Moria. Ungkapan “Setelah semuanya itu Allah mencoba Abraham,” artinya “Allah menguji IMAN ABRAHAM.” Setelah mengalami banyak tantangan dan rintangan sejak Kejadian 11-21 pada saat Ishak sebagai Anak Perjanjian telah lahir, maka Sang Pencipta menguji IMAN ABRAHAM. Perlu diketahui berdasarkan 1 Korintus 10:13 yang menyatakan: *Pencobaan-pencobaan [ujian-ujian] yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan [ujian-ujian] biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai [diuji] melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga kamu dapat menanggungnya.* Abraham sebagai seorang yang beriman sejak Allah memanggilnya dari kampung halamannya—Ur-Kasdim, selalu menyambut Sang Pencipta dengan tegas. Abraham berkata: YES, TUAN OR BOSS. Perintah Sang Pencipta di Kejadian 22:2 adalah sesuatu yang berat, yang dari segi manusia bisa saja meragukan Allah. Cobalah bayangkan, sudah cukup lama Abraham menantikan seorang Anak Perjanjian, dan sekarang diminta untuk dikorbankan, bukankah hal itu sangat berat? Namun, Abraham tidak pernah meragukan perintah Sang Pencipta. Abraham SELALU BERGANTUNG PENUH KEPADA APA YANG RAJA SURGA PERINTAHKAN DAN TIDAK PERNAH BERTANYA-TANYA LAGI. Boleh dikatakan, peristiwa ini adalah UNJIAN FINAL DALAM PERJALANAN HIDUP IMAN ABRAHAM. Kita dapat membayangkan, setelah Abraham sadar dari mendapat perintah Allah melalui mimpi atau penglihatan, Abraham memberitahu istrinya tentang suatu tugas mulia dari Yang Mahakasih dan Mahakuasa ke Bukit Moria dan ia mengijinkannya. Abraham tak berani menceritakan apa yang sebenarnya Raja Surga perintahkan.

Pembahasan
Khusus - - - - -

Abraham “bijak seperti ular dan tulus seperti burung merpati” (Matius 10:16). Mari kita ikuti cerita selanjutnya mulai Kejadian 22:3-6.

(2) PELAKSANAAN PERINTAH—Kejadian 22:3-6--→22:3

Keesokan harinya pagi-pagi bangunlah Abraham, ia memasang pelana keledainya dan memanggil dua orang bujangnya beserta Ishak, anaknya; ia membelah juga kayu untuk korban bakaran itu, lalu berangkatlah ia dan pergi ke tempat yang dikatakan Allah kepadanya. 22:4 Ketika pada hari ketiga Abraham melayangkan pandangannya, kelihatanlah kepadanya tempat itu dari jauh. 22:5 Kata Abraham kepada kedua bujangnya itu: "Tinggallah kamu di sini dengan keledai ini; aku beserta anak ini akan pergi ke sana; kami akan sembahyang, sesudah itu kami kembali kepadamu." 22:6 Lalu Abraham mengambil kayu untuk korban bakaran itu dan memikulkannya ke atas bahu Ishak, anaknya, sedang di tangannya dibawanya api dan pisau. Demikianlah keduanya berjalan bersama-sama. Sebagaimana biasanya setiap hari, bilamana mendapat tugas dari Raja Surga, Abraham memanggil hambanya dan kali ini bersama Ishak, anaknya. Merekapun berangkat ke arah Bukit Moria sesuai perintah Raja Surga. Setelah perjalanan berlangsung beberapa saat, maka Abraham memohon kepada kedua hambanya agar membiarkan Abraham dan anaknya Ishak pergi hanya berdua saja. Kami tidak lama, kata Abraham dan nanti kami segera kembali. Abraham meletakkan kayu bakar untuk korban itu di pundak Ishak, lalu mereka berdua pun berjalanlah. Suatu suasana yang mencengangkan. Abraham dan Ishak berjalan HANYA BERDUA MENUJU BUKIT MORIA. Seperti inilah kemudian yang terjadi dengan YESUS KRISTUS PADA SAAT MENUJU BUKIT GOLGOTA. HANYA BAPA DAN ANAK. SEMUA MURID-MURIDNYA MENINGGALKAN DIA. YESUS KRISTUS BERGUMUL SEORANG DIRI DI TAMAN GETSEMANI. DEMIKIAN JUGA YESUS KRISTUS DIADILI SEORANG DIRI TANPA PEMBELA KECUALI BAPA SURGAWI. SelanjutnyaMari kit abaca Kejadian 22:7-9.

disusunyalah kayu, diikatnya Ishak, anaknya itu, dan diletakkannya di mezbah itu, di atas kayu api. Sementara Aabraham dan Ishak berjalan HANYA BERDUA, suasana yang hening itu dikagetkan oleh pertanyaan anak yang dikasinya. "Di sini sudah ada api dan kayu, tetapi di manakah anak domba untuk korban bakaran itu?" Sungguh sangat memilukan hati! Abraham dengan tenang menjawab: ALLAH PASTI AKAN MENYEDIKANNYA. Ishak pun tidak banyak bertanya lagi dan sangat percaya kepada ayahnya. Akhirnya tibalah mereka berdua di Bukit Moria. Lalu mezbah disediakan sebagaimana biasanya. Akhirnya, Abraham menyatakan apa yang Raja Surga nyatakan kepadanya di suatu pertemuan, apakah mimpi atau penglihatan. Abraham berterus terang dan berkata; KAULAH, ISHAK, ANAKKU YANG KUKASIHI YANG PATUT DIKORBANKAN. Sebagai orang muda yang masih remaja, ISHAK BISA SAJA MEMBERONTAK DAN LARI UNTUK MELAWAN AYAHNYA. NAMUN, TIDAKLAH DEMIKIAN DENGAN ISHAK. ROH ALLAH MENGUASAI HATINYA, TABIATNYA TELAH DIUBAHKAN DAN ISHAK PASRAH DAN PENURUT. Itulah sebabnya, Ibrani 11:17 menyatakan: *Karena iman maka Abraham, tatkala ia dicobai [diuji], mempersembahkan Ishak. Ia, yang telah menerima janji itu, rela mempersembahkan anaknya yang tunggal.*” Ishak dengan kerelaan hati menaiki mezbah yang sudah disediakan bersama ayahnya dan siap sedia untuk dikorbankan. Selanjutnya . . . Baca Kejadian 22:10-18 yang menjadi PUNCAK DRAMA YANG DRAMATIS INI.

(bersambung)



– Pdt. HOTMA S.P. SILITONGA, Ph.D

Kontributor Khusus WAO - Dosen Fakultas Theologia UNAI

(3) DALAM PERJALANAN KE MORIA—Kejadian 22:7-9--→22:7

Lalu berkatalah Ishak kepada Abraham, ayahnya: "Bapa." Sahut Abraham: "Ya, anakku." Bertanyalah ia: "Di sini sudah ada api dan kayu, tetapi di manakah anak domba untuk korban bakaran itu?" 22:8 Sahut Abraham: "Allah yang akan menyediakan anak domba untuk korban bakaran bagi-Nya, anakku." Demikianlah keduanya berjalan bersama-sama. 22:9 Sampailah mereka ke tempat yang dikatakan Allah kepadanya. Lalu Abraham mendirikan mezbah di situ,

Kematian dan Kebangkitan

(Bab 33 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)

Oleh Sally Pierson Dillon

“Sejak permulaan zaman, Setan telah membingungkan orang-orang dengan mengatakan kepada mereka bahwa sebenarnya tidak ada kematian. Baca Kejadian 3:2-5 apa yang dikatakan kepada Hawa di Taman Eden.”

Michael membaca:

Lalu sahun perempuan itu kepada ular itu: “Buah pohon-pohonan dalam taman ini boleh kamu makan, tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman: ‘Jangan kamu makan ataupun raba buah itu, nanti kamu mati.’ Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: “Sekali-sekali kamu tidak akan mati, tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat.”

“Kamu lihat,” kata Ibu, “Sejak zaman Adam dan Hawa, Setan telah mencoba meyakinkan laki-laki dan perempuan bahwa mereka tidak benar-benar mati, bahwa mereka kekal secara alami.”

“Apa maksudnya?” tanya Michael.

“Itu artinya bahwa Setan telah meyakinkan banyak orang Kristen, dan orang-orang lain juga, bahwa ketika seseorang mati, tubuhnya mati dan dikuburkan, tetapi dia memiliki jiwa yang akan terus hidup – kenyataannya roh ini tidak dapat mati dan akan terus hidup selama-lamanya walaupun tubuhnya telah mati.”

“Itu tidak masuk akal,” kata Michael.

“Banyak orang berpikir seperti itu,” kata Ibu. “Kebanyakan orang Kristen percaya bahwa jiwa tetap hidup selamanya. Itulah artinya kekal – untuk terus hidup selamanya dan tidak pernah mati. Agama yang lain percaya bahwa jiwa itu kekal juga – Hindu, Islam, Budha, dan lainnya.”

“Dan Setanlah yang mulai mencoba untuk membuat orang percaya bahwa mereka mempunyai jiwa yang tidak akan mati?” tanya Michael. Mengapa dia melakukan hal itu?”

“Karena jika dia dapat membingungkan orang seperti itu, mereka akan menjadi bingung tentang bagaimana Tuhan sebenarnya. Kamu lihat, jika semua manusia benar-benar hidup selamanya, bahkan setelah mereka mati, maka orang yang baik akan hidup bersama Tuhan, tetapi bagaimana dengan

orang yang jahat? Ke mana mereka pergi? Jika kita percaya bahwa jiwa tidak bisa mati dan terus hidup selamanya, maka orang jahat akan menderita selamanya sama seperti orang baik menikmati kekekalan hidup selamanya.”

“O,” kata Michael, “Apakah Ibu berbicara tentang neraka saat ini?”

“Ya,” kata Ibu. “Banyak yang percaya bahwa orang jahat akan menderita selamanya, berteriak dalam kesakitan, dibakar dalam nyala api neraka. Tetapi Tuhan tidak seperti itu.”

“Bukankah Alkitab berbicara tentang neraka,” tanya Michael.

“Ya, tetapi kita harus mengerti bagaimana neraka itu dan bagaimana Tuhan itu. Coba lihat di Yehezkiel 33:11, berkata tentang Tuhan.”

Michael membaca, “Katakanlah kepada mereka: ‘Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan Allah, Aku tidak berkenan kepada kematian orang fasik, melainkan Aku berkenan kepada pertobatan orang fasik itu dari kelakuannya supaya ia hidup. Bertobatlah, bertobatlah dari hidupmu yang jahat itu! Mengapakah kamu akan mati, hai kaum Israel?’ Tuhan jelas terdengar sangat mengasihi di situ,” kata Michael.

“Dan tentu saja, Dia mengasihi,” kata Ibu. “Tetapi karena orang-orang percaya bahwa pendosa dibakar di neraka selamanya, mereka menjadi takut akan Tuhan, dan beberapa menjadi atheis.”

“Tidak semua orang percaya kepada kebohongan Setan mengenai pendosa menderita selamanya di neraka. Mereka melihat Tuhan akan sangat kejam untuk melakukan hal seperti itu. Lalu Setan mencoba mengombang-ambingkan orang ini ke sisi yang lain. Dia mencoba membuat mereka percaya bahwa Tuhan begitu lemah lembut dan baik sehingga Ia menyelamatkan semua orang, apakah mereka menerima pengorbanan Kristus atau tidak. Tetapi ini tidak benar juga. Alkitab mengatakan bahwa upah dosa ialah maut. Mereka yang memilih untuk

tidak menerima pengorbanan Yesus bagi dosa-dosa mereka akan menerima upah dosa tersebut.”

“Sebenarnya Tuhan tahu bahwa mereka yang memilih Setan sebagai pemimpin mereka tidak akan bahagia di surga. Coba pikir. Jika kamu menghabiskan seluruh waktumu dipenuhi kebencian, apakah kamu mau pergi ke surga dan menghabiskan seluruh waktumu dengan orang-orang yang kamu benci di bumi? Surga akan membosankan bagi pendosa-pendosa. Mereka tidak akan menyukainya sama sekali. Alkitab mengatakan pada kita sangat jelas apa yang terjadi ketika kita mati. Dikatakan ada suatu kematian terakhir untuk orang-orang yang tidak mencintai Tuhan. Ini yang dikatakan. Keluaran 34:6,7:

Berjalanlah Tuhan lewat dari depannya dan berseru 'Tuhan, Tuhan, Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya, yang meneguhkan kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa; tetapi tidaklah sekali-kali membebaskan orang yang bersalah dari hukuman.'”

“Dan Mazmur 145:20 berkata, 'Tuhan menjaga semua orang yang mengasihinya, tetapi semua orang fasik akan dibinasakan.'”

“Itu sangat jelas,” kata Michael.

“Kamu mengerti, bukan, bahwa Tuhan adalah sumber kehidupan?” tanya Ibu.

“Ya,” kata Michael. “Dia adalah satu-satunya yang dapat memberikan kita hidup dan menjaga kita tetap hidup.”

“Benar,” kata Ibu. “Jadi ketika setiap orang membuat pilihan terakhir tentang sisi di mana dia berada, tidak akan ada lagi alasan bagi Tuhan untuk mempertahankan hidup orang-orang yang memutuskan untuk tidak bersama-sama dengan Dia. Ketika Tuhan menarik diri dari mereka, mereka tidak bisa hidup lagi.”

Ibu melanjutkan. “Ketika Tuhan menghancurkan dunia di zaman Nuh, Dia melakukannya karena belas kasihannya kepada beberapa orang baik yang ditinggalkan di bumi, karena dunia menjadi tempat yang sangat buruk. Jika Tuhan menunggu lebih lama, tidak ada yang tersisa yang bersedia untuk mendengarkan Dia. Dengan cara yang sama, Tuhan berbelaskasihan ketika Dia menghancurkan Sodom. Dan ketika Tuhan menghancurkan dunia kita di akhir zaman, Dia juga akan menunjukkan belas kasihannya Dia akan mengakhiri semua kesedihan dan penderitaan dan mengangkat semua dosa supaya tidak

akan ada penderitaan lagi. Michael, tolong bacakan Mazmur 9:5, 6.”

Michael membaca, “Engkau telah menghardik bangsa-bangsa, telah membinasakan orang-orang fasik; nama mereka telah Kau hapuskan untuk seterusnya dan selama-lamanya; musuh telah habis binasa, menjadi timbunan puing senantiasa; kota-kota telah Kau runtuhkan; lenyaplah ingatan kepadanya.” “Itu kedengarannya seperti ada akhir yang jelas dari segala sesuatu,” kata Michael.

“Dan tidak ada,” kata Ibu, “kamu membaca orang di dalam menggeliat kesakitan di dalam penderitaan, menjerit selamanya, dan meneriakan kutukan terhadap Tuhan karena penderitaan mereka dalam keabadian. Sebenarnya, Alkitab menyatakan dengan cukup jelas bahwa setelah dosa berakhir dan pendosa dihancurkan kita semua yang tersisa akan memuji Tuhan selamanya. Di sini di Wahyu 5:13 ‘Dan aku mendengar semua mahluk yang di surga dan yang di bumi dan yang di laut dan semua yang ada di dalamnya, berkata: ‘Bagi Dia yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba, adalah puji-pujian dan hormat dan kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya!’”

“Setan telah meyakinkan banyak orang Kristen bahwa mereka langsung ke surga saat mereka mati. Tetapi Alkitab mengajarkan bahwa orang-orang yang mati sekarang tertidur menunggu Yesus untuk membangunkan mereka kembali.”

“Kami telah mempelajari satu ayat di sekolah tentang hal itu,” kata Michael, “Itu adalah pengkhotbah 9:5 katanya. Karena orang-orang yang hidup tahu bahwa mereka akan mati, tetapi orang yang mati tak tahu apa-apa, tak ada upah lagi bagi mereka, bahkan kenangan kepada mereka.”

”Dan ayat 6 dan 10 menambahkan lebih banyak,” kata Ibu. “Baik kasih mereka, maupun kebencian dan kecemburuan mereka sudah lama hilang, dan untuk selama-lamanya tak ada lagi bahagian mereka dalam segala sesuatu yang terjadi di bawah matahari...Segala sesuatu yang dijumpai tanganmu untuk dikerjakan, kerjakanlah itu sekuat tenaga, karena tak ada pekerjaan, pertimbangan, pengetahuan dan hikmat dalam dunia orang mati, kemana engkau akan pergi.”

“Sekarang baca Mazmur 6:5.”

Michael membaca, “Sebab di dalam maut tidaklah orang ingat kepada-Mu; siapakah yang akan bersyukur kepada-Mu di dalam dunia orang mati?”

“Dan Mazmur 115:17 berkata, ‘Bukan orang-orang mati akan memuji-muji Tuhan, dan bukan semua orang yang turun ke tempat sunyi,’ kata Ibu. “Dan Mazmur 146:4 berkata, ‘Apabila nyawanya

melayang, ia kembali ke tanah; pada hari itu juga lenyaplah maksud-maksudnya.’ Jadi cukup jelas dari Alkitab bahwa ketika seseorang meninggal, dia tertidur di dalam kubur; tidak ada jiwa yang dibiarkan tetap hidup dan mengetahui apa yang terjadi.”

“Jika orang-orang baik pergi ke surga saat mereka mati, dan tinggal di surga selama bertahun-tahun, mengapa Yesus berkata Dia akan datang kembali ke dunia untuk membangkitkan mereka dan memberikan mereka hadiah? Mereka pasti sudah menikmati hadiahnya cukup lama!”

Michael tertawa. “Itu tidak terdengar masuk akal. Jadi untuk apa ada penghakiman?”

“Dan bagaimana mereka hidup bahagia di surga,” tanya Ibu, “sementara orang yang lain – bahkan orang yang kita sayangi – disiksa di neraka? Bagaimana mereka dapat menikmati surga sementara melihat kesakitan dan pergumulan orang yang mereka kasihan tertinggal di bumi?”

“Mari kita baca satu bagian lagi yang memberitahukan dengan jelas apa yang terjadi ketika Yesus datang. Michael, saya akan menolongmu mencari 1 Korintus 15:52-55, dan kamu yang membacanya.”

”Dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir. Sebab nafiri akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita semua akan diubah. Karena yang dapat binasa ini harus mengenakan yang tidak dapat binasa, dan yang dapat mati ini harus mengenakan yang tidak dapat mati. Dan sesudah yang dapat binasa ini mengenakan yang tidak dapat binasa dan yang mati mengenakan yang tidak dapat mati, maka akan genaplah Firman Tuhan yang tertulis: ‘Maut telah ditelan dalam kemenangan. Hai maut di manakah kemenanganmu? Hai maut di manakah sengatmu?’”

“Kedengarannya indah bukan?” kata Ibu.

“Itu akan sangat menggembirakan,” kata Michael. “Saya akan memeluk Nenek Jo dan bermain dengan teman saya Andy yang ditabrak mobil. Nenek Jo akan mempunyai rambut lagi dan tidak akan sakit lagi. Dan Andy tidak akan hancur.” (*Bersambung.....*)



– DR. EDDY LUKAS

KORDINATOR TIM PENTERJEMAH & DEWAN
REDAKSI WAO

Yohanes 6:63

“Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna. Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup.”



Memberi hidup.....

Secara harfiah, “yang membuat kehidupan.” Yesus telah mengusahakan pendengar-Nya untuk mengambil bagian pada makanan surgawi yang memberikan kehidupan; sekarang Dia menunjuk pada yang lebih jelas pada makanan rohani, nyatanya pendengar-Nya sedemikian jauhnya sehingga tidak menyadarinya.

Daging.....

Ini bukanlah daging yang merujuk pada ayat 51-56. Itu adalah daging dan darah Kristus yang digunakan bersama dalam pembicaraan makanan rohani yang diterima oleh seseorang yang mengambil bagian pada kehidupan Tuhannya. Di sini kata “daging” digunakan dalam sebuah konteks yang berbeda; hal ini berbeda dengan “roh,” dan dengan jelas merujuk pada hal-hal materi dalam kehidupan ini, dan secara khusus pada makanan, yang mana tidak menopang kekekalan, kehidupan rohani.

Adalah roh.....

Kebenaran-kebenaran yang Kristus keluarkan adalah sehubungan dengan hal-hal rohani, dan menerima kata-kata itu masuk dalam hati dengan iman adalah menerima kehidupan rohani (lihat pada 3:16; 17:3).

“Kemuliaan dari ilmu pengetahuan adalah, hikmat yang telah memberikan kehidupan kepada mereka yang memilikinya. “perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu” kata Yesus, “adalah roh dan hidup.” “inilah hidup yang kekal itu, yaitu mereka mengenal Engkau; satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus.” Pengkhotbah 7:12; Yoh 6:63; 17:3.” Education, p.126.

Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Disiapkan Oleh Tim Redaksi WAO
Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	2-June	3-June-2006			
	2006	MATAHARI			
	TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM	
Sabang	18:49	6:23	12:36	18:50	12:26
Medan	18:32	6:13	12:23	18:32	12:19
Pematangsiantar	18:30	6:13	12:21	18:30	12:16
Pekanbaru	18:16	6:07	12:12	18:16	12:09
Padang	18:18	6:14	12:16	18:18	12:04
Jambi	18:04	6:02	12:03	18:04	12:02
Palembang	17:57	6:00	11:59	17:57	11:57
Bndr. Lampung	17:51	6:02	11:57	17:51	11:49
Anyer-Carita	17:48	6:01	11:54	17:48	11:47
Jakarta	17:44	5:57	11:50	17:44	11:46
Puncak	17:42	5:57	11:49	17:42	11:45
U N A I	17:40	5:55	11:47	17:40	11:44
Bandung	17:39	5:55	11:47	17:39	11:44
Cirebon	17:36	5:51	11:43	17:36	11:45
Cilacap	17:32	5:51	11:42	17:32	11:41
Semarang	17:28	5:44	11:36	17:28	11:44
Solo	17:25	5:43	11:34	17:26	11:42
Surabaya	17:18	5:35	11:27	17:18	11:43
Jember	17:13	5:33	11:23	17:13	11:40
Denpasar	18:06	6:27	12:17	18:06	11:38
Mataram	18:03	6:24	12:13	18:03	11:38
Ende	17:40	6:02	11:51	17:40	11:38
Kupang	17:30	5:56	11:43	17:30	11:33
Pontianak	17:44	5:37	11:40	17:44	12:07
Pangkalan Bun	17:30	5:32	11:31	17:30	11:58
Palangkaraya	17:22	5:22	11:22	17:22	12:00
Banjarmasin	18:17	6:21	12:19	18:17	11:56
Balikipapan	18:12	6:09	12:10	18:12	12:03
Tarakan	18:16	5:58	12:07	18:16	12:18
Makassar	17:55	6:05	12:00	17:55	11:50
Kendari	17:44	5:50	11:47	17:44	11:54
Palu	18:00	5:56	11:58	18:00	12:04
Gorontalo	17:50	5:41	11:45	17:50	12:09
Manado	17:44	5:32	11:38	17:44	12:12
U N K L A B	17:43	5:32	11:38	17:44	12:11
Ternate	18:33	6:23	12:28	18:33	12:09
Ambon	18:22	6:27	12:25	18:23	11:55
Sorong	18:15	6:10	12:12	18:15	12:04
Tembagapura	17:46	5:53	11:50	17:46	11:53
Biak	17:55	5:52	11:53	17:55	12:03
Jayapura	17:34	5:35	11:35	17:34	11:58
Merauke	17:26	5:46	11:36	17:26	11:39
Kuala Lumpur	19:19	7:02	13:11	19:20	12:17
Singapore	19:08	6:57	13:02	19:08	12:11
Manila	18:22	5:25	11:54	18:22	12:56
A I I A S	18:21	5:26	11:54	18:21	12:55
Andrews Univ.*	20:15	5:11	12:43	20:15	15:04
GC*	19:28	4:43	12:06	19:29	14:45
Loma Linda*	18:55	4:38	11:47	18:56	14:18
Seattle*	19:59	4:14	12:07	20:00	15:46
Delft*	20:53	4:27	12:40	20:54	16:27
Edison, NJ*	19:22	4:28	11:55	19:23	14:54

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.



Written by Max E. Makahinda, MBA

“To Be Successful Is To Be Humble”

(Article No. 36 of 50 Weekly Consecutive Success Articles)

My brothers, how is your battle of Ego so far? You loose yesterday, but you win today? What kind of spiritual weapons have you been using to win this battle of ego? How many spiritual weapons have you been using so far? Are those effective?

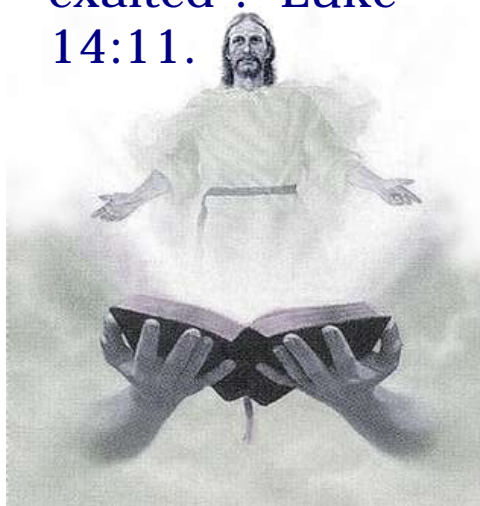
Do you feel good when you are humble? How do you feel when you are exalting yourselves? When you are feeding your ego? Are you a beggar begging for Ego? Begging for honor? Begging for greatness? Or are you a terrorist demanding for honor? Demanding for greatness?

The Lord says: “: “..For whosoever exalteth himself shall be abased; and he that humbleth himself shall be exalted”.

To be successful and to be happy is to humble oneself.

A professor asked a young man: “What do you do after you graduate from junior high school?” “I will continue schooling at the senior high school, of course.” Said the young man. “What then?” Asked the professor. “Well, of course, I will continue to college or university.” “What then?”, the

**The Lord says:
“..For
whosoever
exalteth
himself shall be
abased; and he
that humbleth
himself shall be
exalted”. Luke
14:11.**



professor asked further. “I will finish my college education in accounting” replied the young man. “What then?”, said the professor. The young man answered: “I will look for a job in my home city”.

“What then?”, the professor enquired further. “I will join a good corporation and I will work well to have a good career.”, said the young man. “What then?”, said the professor. “I will save some of my salary preparing for my marriage”. “What then?” asked the professor again. “Of course, after 4 or 5 years of working, I will get married.”, replied the young man.

“What then?”. “I will have children, and I will live happily with my wife and children”, the young man started to get bored with the same question of “WHAT THEN” of the professor.

“What then?” the professor, again and again asked. The young man said: “Well, I will nurture my home and we as a family will live in prosperity, in peace and thankful to the Lord.”. “What then?”. He answered: “My children will be grown up and I will be

getting older but my career will be getting better and better.”.

“WHAT THEN?” said the professor. “My children will finish their college education and they will work.”. “What then?”. “Of course, my children will find jobs for themselves”. “What then?”. “Well, for sure my children will follow what I do, and that is they will get married like me.”. “What then?”. “I will be getting older and will retire from my job and live from my pension funds after 35 years of hard work”.

“WHAT THEN?”. “I with my wife will go round the world to see all the big cities and enjoying the rest of life that God will give us.”.

“WHAT THEN?”. “Then, I will go back to my home town, that time I will be very very old already, maybe at my eighties”.

“WHAT THEN? WHAT THEN? WHAT THEN? WHAT THEN?”. The young man, looked at the professor’s face seriously and think and finally he said:”Then I will finally die”. “WHAT THEN?”. Then, the young man realized that whatever he does, in the end, he must die.

The wealthiest and the wisest King Solomon thousand years ago once said: “Then I looked on all the works that my hands had wrought, and on the labour that I had laboured to do; and, behold, all was vanity and vexation of spirit, and there was no profit under the sun.” Ecclesiastes 2:11.

Perhaps, this question of WHAT THEN and these words of Solomon are good weapons in our battle of Ego; for us to be humble, realizing “what then” and “vanity”.

Two years ago, I bought a sport two doors Mercedes Benz car, brand new, silver in color. It’s CLK 260. It was a beautiful car, very comfortable and running very fast safely. Wow, I liked that car. I drove up to 170 kms per hour driving to Anyer, the beach resort. But that is not what I am going to tell you. This is what I am going to tell you: The police number of that beautiful car was B 211 PA which stood for PA = Penghotbah or the book of Ecclesiastes and 211 = chapter 2 verse 11. So B 211 PA stood for Penghotbah 2:11 or

Ecclesiastes 2:11 that “...behold, all was vanity...”.

Danny, my youngest brother was kidding me, he said that special police number was a show off of empty high morale. I said: “wait a minute, it’s not a show off, it’s a Weapon for me in my battle of ego, to remind me that “all was vanity” so that as much as possible I must be humble and BEING HUMBLE IS BEING SUCCESSFUL.”

“No success without humbleness”



-MAX E. MAKAHINDA, MBA
Church Elder of Kelapa Gading SDA Church,
Kelapa Gading, Jakarta Executive Vice President,
Bank Danamon, Jakarta. Winner of Peugeot
Award 1997 (Indonesia’s Best Executive 1997)
Founder of The Max E. Makahinda Motivation
Center (MEM Center)

So, every time, when I entered the car behind the wheel, before I ignite the engine going somewhere, I said to myself: “...all was vanity...” Penghotbah 2:11. To me this is a small tool but helpful in my every hour of battle of ego.

Yes, all was vanity, all is vanity, and all will be vanity. Every time I arrived at my destination with that car, before I shut off the engine, the same I will do, I whisper: “...all was vanity...”. He... he... he... sound like I am crazy already for the sake of increasing if not maintaining the high level of CONSCIOUSNESS that all was vanity so that I could be humble and by being humble I will be successful. The strategy for success is BE HUMBLE. No success without humbleness.

The Lord says: “..For whosoever exalteth himself shall be abased; and he that humbleth himself shall be exalted”. Luke 14:11.

Would you think the combination of WHAT THEN and ALL WAS VANITY , a good weapon in our battle of ego for today, tomorrow and the day after tomorrow?

Would you think that we have to increase or at least maintain the level of CONSCIOUSNESS of the “What then” and the “all was vanity”, in order to be successful? You bet my friends. To God be the glory.

(To be Continued)

**Be Ready
Jesus
is
Coming Soon**

Suka Duka 40 Tahun Sebagai Misionaris di 5 Negara

Bagian 7

Oleh Pdt. Sammy Lee

GEMBALA JEMAAT GUILDFORD ITALIAN SDA CHURCH, SYDNEY

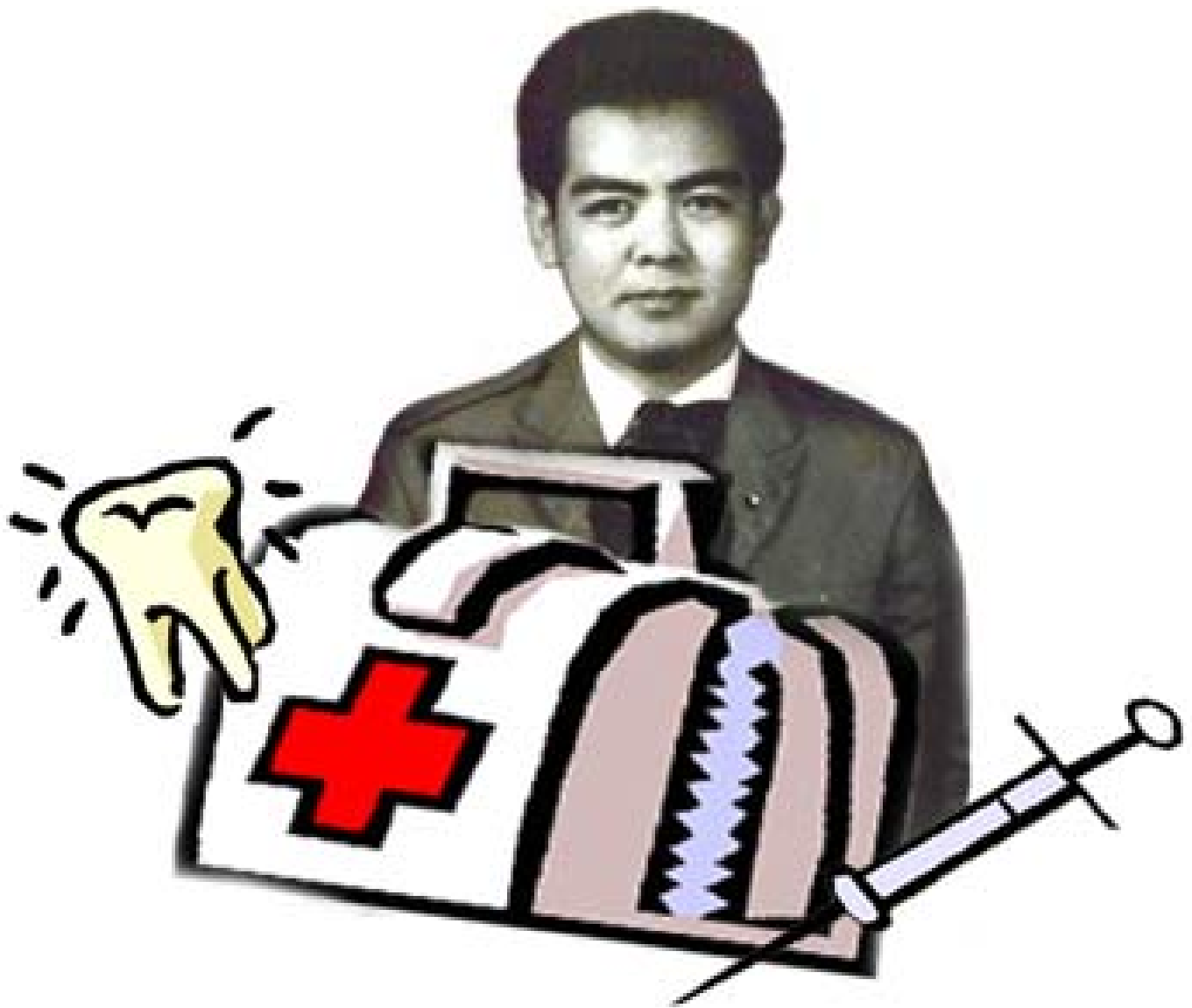
Beraksi sebagai “dokter gigi”, “perawat”, “apoteker”, “tukang pijit” dan “asisten bidan”

Kantor dari Sarawak Mission terletak di Batu Tiga, atau Third Mile Rock Road. Wilayahnya cukup besar dan kira-kira sama dengan wilayah dari Konferens Jawa Barat, DKI dan Jawa Tengah kalau disatukan. Itu sebabnya diperlukan pesawat terbang untuk dapat melayani daerah yang seluas itu. Di seluruh Sarawak ada 7 lapangan terbang darurat yang dibuat oleh anggota-anggota setempat dibantu dengan penduduk lainnya, yang menginsyafi bahwa lapangan terbang itu menjadi penghubung kepada dunia luar, karena desa mereka sangat terpencil.

Di samping mengadakan ceramah KKR dan Sekolah Alkitab Liburan, walaupun namanya tidak terlalu tepat, karena kebanyakan dari anak-anak yang mengikuti acara itu tidaklah bersekolah, jadi berlibur terus, kami juga bertindak sebagai perawat gadungan, alias tidak berijazah, dan hanya dilatih

oleh Mission President kami. Pertama-tama saya merasa risih akan akibatnya kalau salah mengobati pasien. Tetapi kami diyakinkan oleh jawabannya bahwa kalau kami tidak menolong mereka, kemungkinan mereka itu akan mati, jadi lebih baik ditolong walaupun akan menyebabkan mereka setengah mati. Selain itu, dia mengingatkan bahwa Tuhan berjanji akan menolong kami dengan mujizat penyembuhan kalau kita sudah melakukan apa yang terbaik bagi penduduk yang terpencil itu. Sebab kalau mereka itu betul-betul membutuhkan perawatan yang lebih serius, maka biasanya Pr. Dick Hall yang datang mengangkut penderita tersebut ke Rumah Sakit yang terdekat, yaitu di Kuching, Miri atau Bintulu.

Pr. Hall adalah sahabat karib dan partner kerja dari Dr. Tom Dooley yang sangat terkenal di Laos dan Vietnam pada zaman dahulu. Dr. Dooley adalah seorang tenaga medis dari Gereja Katholik yang memulakan suatu gerakan yang disebut Medico untuk menolong para penderita penyakit di Vietnam dan Laos. Dia mendapat julukan “Dr. Amerika” atau dalam bahasa Vietnamnya “Thanh Mo America”. Sering juga diberikan nama julukan “Dr. Albert Schweitzer of Asia”. Dari Dr. Tom Dooley itu Pdt. Dick Hall mendapat latihan sebagai paramedis sehingga dia sangat paham mengobati orang sakit bahkan sering berpraktek sebagai dokter gigi.



Kami dilatih oleh Pr. Dick Hall dalam pekerjaan misionari medis ini dan sering kali harus bertindak sebagai dokter gigi untuk mencabut gigi yang sakit dari orang-orang Dayak di perkampungan mereka. Kami tidak punya peralatan anaesthetic, jadi hanya bisa memberikan Aspirin atau Panadol sebelum mencabut gigi mereka dengan tang atau gegep kecil yang disterilkan pake alcohol. Syukur Puji Tuhan tidak ada yang mengalami komplikasi sampai akhir masa dinas saya.

Di samping itu kami juga selalu dibekali dengan obat-obatan yang cukup lengkap untuk penyakit-penyakit umum seperti diare, mules perut, sakit kepala, demam, influenza, malaria, cacingan, kudisan, mata belekan, batuk, ashtma, bisul-bisul dan semacamnya yang tidak terlalu membahayakan nyawanya walaupun kami salah mengobatinya. Dan tidak jarang kami juga beraksi sebagai tukang pijit bagi mereka yang keseleo atau pegal-pegal karena bekerja terlalu berat di ladang. Keahlian ini sangat dihargakan oleh isteri saya sekarang.

Pernah sekali seorang ibu dalam keadaan hamil tua, tidak bisa menunggu lagi kedatangan Pr. Hall untuk menerbangkannya ke hospital di Bintulu, maka terpaksa seorang pendeta setempat, dengan bantuan saya menolong pasien itu dalam melahirkan. Saya berdoa minta Tuhan tolong kirim Pr. Hall secepat mungkin sebelum ibu itu melahirkan, karena terus

terang saya sangat nervous sehingga keringat dingin sebesar-besar kacang tanah mulai mengalir di sekujur tubuh saya. Saya hampir pingsan hanya melihat penderitaan si ibu yang tidak habis-habisnya berteriak “akai, akai, parai meh aku...” dalam bahasa Iban yang artinya, “aduh, aduh...matilah aku ini...”, dan melihat darahnya tersembur ketika anak itu lahir. Puji Tuhan, Dia hanya mengizinkan saya mengalami hal seperti ini sekali saja.

Kali yang lainnya adalah seorang Dayak bertubuh tinggi besar menderita sakit gigi pada geraham di sebelah bawah kanannya. Karena saya takut terjadi komplikasi, saya anjurkan dia menunggu kedatangan dari Pr. Dick Hall yang akan menjemput saya untuk pulang ke Kuching, dua hari lagi, tapi dia sudah tidak tahan dan mengerang terus: “akai, akai, parai meh aku,” terpaksa saya mengambil keputusan untuk mencabutnya walaupun dengan susah payah dan menyebabkan dia setengah mati atau tiga perempat mati. Empat kali saya berusaha mencabutnya dengan tang biasa, tapi tiap kali dia bangkit dari kursinya mengikuti tarikan tangan saya. Akhirnya minta tolong dua orang anggota lain, yang satu menahan pahanya dan yang satu memegang kepalanya, barulah gigi itu tercabut. Dia sangat berterima kasih kepada saya dan dua hari kemudian siap untuk mengikuti baptisan di sungai dekat kampung itu.

Pr. Hall tiba pada hari Jumat sore, dan bermalam di kampung itu untuk mengikuti baptisan pada hari Sabat. Baptisan berjalan dengan lancar walaupun airnya terasa sangat dingin sampai ke dalam tulang sumsum, dan arusnya agak deras, sehingga kami tidak berani terlalu ke tengah, hanya di tempat yang airnya setinggi lutut, yang penting tubuh dan kepalanya bisa terbenam seluruhnya.

Waktu orang Dayak yang bertubuh seperti raksasa itu saya baptiskan, dia rupanya terlalu *nervous*, atau trauma mengingat bagaimana saya mencabut giginya, tapi yang jelas, dua tiga kali saya coba merebahkan dia tapi dia tetap berdiri dengan kaku tidak bergeming. Saya terpaksa memakai gerakan mengganjal kaki saya di belakang lututnya dan melakukan lemparan pinggul kepadanya, tapi sialnya dia menjadi kaget dan panik, sehingga kedua tangannya merangkul leher saya. Akibatnya tentu anda sekalian boleh tebak. Kami berdua terjungkil terbenam ke dalam sungai dan hanyut beberapa meter mengikuti arus air sungai itu. Jadi akhirnya kami saling membaptiskan satu sama lain. Sungguh satu pengalaman yang tidak dapat dilupakan seumur hidup, aku dibaptiskan oleh Goliat dari kampung Iban.

Satu hal yang perlu saya sebutkan di sini adalah kesederhanaan dan kesetiaan dari anggota-anggota kita di kampung-kampung Dayak yang terpencil itu. Banyak dari antara jemaat-jemaat di kampung yang terpencil itu tidak selalu dikunjungi pendeta-pendeta mereka, karena tidak cukup pendeta. Tapi walaupun demikian, mereka itu setiap hari Sabat, datang ke gereja yang hanya beratapkan seng dan tidak berdinding, hanya berlantai papan yang dilapisi tikar dari gedek.

Mereka mengadakan acara Sekolah Sabat dan kalau tidak ada pengkhotbah hanya menyanyi dan membaca ayat Alkitab bagi yang tahu membaca, dan mereka yang buta huruf, hanya menghafalkan ayat-ayat favorit mereka saling bergantian. Kemudian mereka mengadakan acara tanya jawab di antara mereka sendiri atau teka-teki yang sangat sederhana mengenai cerita-cerita Alkitab. Mereka membawa makanan mereka dan makan bersama pada siang harinya, dan setelah itu mereka menyambung lagi dengan acara-acara seadanya, tapi tidak merasa bosan sampai waktu tutup Sabat, baru mereka pulang ke rumah mereka.

dwdw

Kalau ada pendeta yang berkunjung, apalagi kalau pendeta dari Kuching, maka itu merupakan hari yang istimewa sehingga dilanjutkan sampai malam harinya. Saya merasa pasti di surga nanti akan banyak orang-orang Dayak yang primitif seperti ini yang selamat, padahal orang-orang kota yang hanya datang ke gereja satu dua jam, lalu menghilang dan melakukan hal-hal yang tidak pantas pada hari Sabat kemungkinan besar akan heran tidak berada di surga.

Satu hal yang sangat mengharukan lagi adalah kepercayaan mereka yang luar biasa terhadap pendeta mereka.

Pada satu malam, sebenarnya tengah malam lagi, tapi sudah hampir pagi. Kira-kira pukul dua pagi, serombongan orang dari kampung tetangga yang letaknya beberapa kilometer dari tempat di mana saya mengadakan KKR, telah datang dihantarkan oleh salah seorang anggota kita yang tinggal di kampung itu. Mereka membangunkan saya dan menceritakan

bahwa ada seekor burung yang dianggap pembawa kabar buruk telah memasuki rumah panjang mereka dan terbang dari satu ujungnya ke ujung yang lainnya sambil menjerit dengan suara melengking menakutkan. Mereka mempunyai kepercayaan tahyul bahwa kalau ada burung semacam itu masuk ke rumah panjang biasanya diikuti oleh bencana, kalau tidak kebakaran, ada yang mati atau mereka akan mengalami epidemi. Di rumah panjang itu kami hanya mempunyai satu keluarga Advent. Karena ketakutan menyebabkan mereka meminta tolong supaya anggota kita itu memohon agar saya sebagai pendetanya rela untuk datang mendoakan rumah panjang itu agar mereka terhindar dari bencana.

Saya tidak dapat berbuat apa-apa selain mengganti pakaian dan mengambil Alkitab, buku Nyanyian, senter dan berjalan ke dalam hutan menuju ke kampung mereka.

Setiba di tempat itu, hampir semua penduduk dalam rumah panjang itu telah berkumpul menunggu di beranda rumah panjang itu dengan pandangan yang lesu dan ketakutan, tidak bedanya dengan anak-anak kecil yang baru saja mendengar cerita hantu atau bermimpi yang menyeramkan.

Saya mulai menanyakan kepada mereka apa yang terjadi sebenarnya, dan mereka menceritakan semuanya termasuk pengalaman mereka yang lalu-lalu dan bagaimana mereka telah menderita. Kemudian salah seorang dari antara mereka bercerita bahwa beberapa bulan sebelumnya hal itu juga terjadi di rumah panjang itu pada petang hari. Waktu itu tidak ada pendeta Advent yang bisa dihubungi, tapi kebetulan mereka mendengar acara Radio Malaysia Sarawak dalam bahasa Iban, di mana saya bersama dengan Pdt. Elam Sinaga dan Kwartet Suara Nubuatan mengadakan acara tetap kami seminggu sekali melalui Stasiun Radio itu. Mereka semua berkumpul di depan radio mereka dan mendengarkan acara itu sampai habis, pada saat mana saya telah menutup acara itu dengan doa di dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan kedalam bahasa Dayak oleh Pdt. Elam Sinaga. Menurut mereka, ketika doa itu selesai mereka menjadi terhibur dan hilang ketakutan mereka.

Sekarang mereka mendengar dari anggota kami, bahwa Pdt. Sammy Lee, salah satu dari penyiar Radio Suara Nubuatan dari Gereja Advent itu ada di kampung tetangga mereka. Sebab itu mereka telah mendatangi saya di rumah panjang itu pagi itu untuk mendoakan keselamatan mereka.

Bayangkan kami mengadakan acara kebaktian di tengah hutan pada pagi buta itu, kami menyanyikan beberapa nyanyian-nyanyian dari Lagu Sion bahasa Iban, diikuti dengan bacaan Alkitab dan pelajaran Alkitab secara mendadak. Setelah selesai, mereka tidak mengizinkan saya untuk pulang, dan memohon supaya saya tinggal terus dan melanjutkan mengajar mereka. Kami lanjutkan pelajaran sepanjang hari itu sehingga petang, baru saya pulang ke kampung yang satunya diiringi oleh banyak di antara mereka dari kampung itu.

Di kemudian hari kami juga mempunyai gereja di kampung itu dan anggota-anggotanya bertambah terus sampai sekarang.

----- (Bersambung) -----



PULUHAN ORANG INDONESIA DITANGKAP OLEH PETUGAS IMIGRASI AMERIKA SERIKAT



Para petugas imigrasi AS telah menangkap 32 orang imigran ilegal dari Indonesia di wilayah Middlesex County, New Jersey pada Rabu pagi (24/5) sebagai gebrakan secara menyeluruh terhadap orang asing yang telah menerima surat deportasi namun belum meninggalkan AS.

Mereka dijaring pada pagi buta di lokasi kediaman mereka secara terpisah baik di Edison, Metuchen dan Woodbridge.

Seperti yang dilansir oleh koran lokal bahwa mereka sebelumnya telah menerima perintah deportasi dari hakim imigrasi, tapi mereka masih bertahan dan belum pulang ke Indonesia. Di antara 32 orang yang ditangkap tersebut terdapat 7 anggota GMAHK yang berdomisili di wilayah tersebut. Mereka semua kini berada dalam tahanan imigrasi menunggu proses selanjutnya. Kebanyakan di antara mereka adalah Kristen yang hijrah ke AS dengan maksud antara lain ingin menikmati kebebasan dalam beragama. Kita doakan mereka agar selama berada dalam tahanan tetap teguh dalam iman, sehat, dan tabah dalam menghadapinya.

Tambahan pula ada 12 orang lagi kebanyakan wanita yang mendapat surat wajib lapor, karena tidak bisa membuktikan keberadaan mereka di AS secara sah pada saat penggebrekan tersebut. Peristiwa ini cukup membuat warga Indonesia di New Jersey gempar bercampur takut dan gelisah. Beberapa di antara mereka ada yang tidak masuk kerja dan diberhentikan, ada yang meninggalkan tempat kediaman dan mengungsi, ada yang masih trauma dan ketakutan.

Memang semenjak peristiwa 9/11 Indonesia termasuk di antara negara-negara yang diwajibkan warganya terutama pria yang berdomisili di AS untuk melapor. Lagipula pada peristiwa penangkapan ini berbarengan dengan hangatnya debat di Senat tentang reformasi peraturan imigrasi AS.

Berbagai upaya sedang dibuat guna menanggapi akan peristiwa ini, antara lain melalui jalur organisasi baik gereja maupun perkumpulan masyarakat, serta melalui perwakilan RI setempat. Pdt. Carl Hinds selaku Northern New Jersey Leader of SDA melalui Allegheny East Conference of SDA akan membantu dalam masalah ini, beliau bersama Pdt. Charles Cheatham selaku President of Allegheny East Conference berusaha pula mengunjungi tempat tahanan dari beberapa anggota kita.



-FREDERIK J. WANTAH

DEWAN REDAKSI WAO, NEW JERSEY, USA

-----Berita Dalam Gambar Aktifitas GMAHK Jemaat Kemang Pratama-----



Penyematan bunga pada hari Ibu, Sabat pagi Mei 2006



Di depan gereja setelah selesai acara khotbah



Anak-anak Pathfinder & Adventurer menyuapkan makanan kepada para orang tua jompo di Yayasan Panti Jompo Caritas, Bekasi



Para Jompo dengan kursi rodanya, nampak Ibu Annie, Ketua Pathfinder



UNAI Chorale performance di acara PA, Sabat 27 Mei 2006



Ketua Uni Indonesia Bagian Timur, Pdt. B. J. Sepang sedang menyampaikan firman pada acara kebaktian Rabu malam, 31/5/2006



Tamu dari Uni Indonesia Bagian Timur bergambar bersama tua-tua jemaat dan beberapa staf Tim WAO dan Tim KADNet